

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini sudah banyak perusahaan yang berdiri dengan persaingan yang semakin ketat, ditambah pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Perusahaan berlomba-lomba untuk mengerahkan kekuatannya agar dapat berjalan dan bertahan. Salah satunya dengan mencapai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan pemegang saham, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan keberadaan perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Semakin baik nilai perusahaan, secara otomatis akan integral dengan tingkat return saham yang diharapkan pemegang saham. **(Duhita & Chabachib, 2019)** menyatakan bahwa untuk perusahaan yang masih bersifat privat, nilai perusahaan akan ditetapkan oleh lembaga penilai atau biasa disebut dengan appraisal company. Sementara itu, bagi perusahaan yang hendak melakukan perubahan status menjadi go public, nilai perusahaan dapat dijadikan suatu indikasi tentang bagaimana kondisi perusahaan tersebut bagi para calon investornya **(Jempper et al., 2022)**. Oleh karena itu, dibutuhkan keahlian yang profesional dari segi sumber daya manusia untuk menjalankan kegiatan bisnis perusahaan. Dengan berkembangnya suatu bisnis dalam perusahaan maka seorang pengusaha membutuhkan pasokan dana yang besar. Perusahaan akan mendapatkan dana tersebut dari seorang investor yang berinvestasi di perusahaan

tersebut. Investor akan menggali banyak informasi tentang kesehatan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi (**Kurniawan, 2019**). Keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sangat mempengaruhi tingkat keinginan calon investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Suatu perusahaan harus mempertahankan dan menjaga nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan yang identik dengan tinggi harga saham menjadi sebuah prestasi yang menjadi keinginan para pemilik saham (**Ardiana & Chabachib, 2018**).

Nilai perusahaan juga merupakan suatu hal yang sangat penting karena ketika nilai perusahaan tinggi akan disertai oleh tingginya kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi tingkat harga saham, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan ke depannya, serta mencerminkan total asset yang dimiliki perusahaan. Pentingnya nilai suatu perusahaan di dunia persaingan yang semakin pesat dalam dunia usaha membuat setiap perusahaan meningkatkan kinerjanya serta menerapkan strategi-strategi yang tepat agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (**Prasetianingrum et al., 2020**).

Berikut ini data yang menggambarkan Nilai Perusahaan diantaranya :

Table 1.1

Nilai Price to Book Value Perusahaan Manufaktur Periode (2017-2021)

No	Kode Perusahaan	PBV				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	1,234	1,126	1,085	1,229	2,001
2	BUDI	0,354	0,352	0,361	0,337	0,580
3	CEKA	0,850	0,838	0,878	0,842	0,806
4	DLTA	3,211	3,429	4,486	3,454	2,964
5	ICBP	5,107	5,367	4,875	2,219	1,854
6	INDF	1,432	1,310	1,284	0,760	0,641
7	MLBI	27,057	28,874	28,498	14,258	14,952
8	MYOR	6,141	6,857	4,630	5,376	4,015
9	ROTI	2,797	2,545	2,601	2,607	2,953
10	SKBM	1,206	1,153	0,683	0,581	0,626
11	SKLT	2,470	3,054	2,924	2,656	3,085
12	STTP	4,125	2,984	2,744	4,655	3,076
13	ULTJ	3,555	3,266	3,432	3,866	3,508
14	GGRM	3,822	3,565	2,002	1,348	0,993
15	HMSP	16,128	12,205	6,846	5,789	3,845
16	WIIM	0,623	0,295	0,352	0,956	0,682
17	DVLA	1,966	1,810	1,929	2,044	2,231
18	KAEF	5,829	3,483	0,937	3,322	1,866
19	KLBF	5,702	4,659	4,546	3,796	3,560
20	MERK	0,243	0,146	0,084	0,094	0,095
21	PYFA	0,900	0,850	0,849	3,310	3,250
22	SIDO	1,414	2,170	3,123	7,496	7,476
23	TSPC	1,594	1,151	1,084	0,988	0,984
24	KINO	1,474	1,829	1,813	1,508	1,089
25	UNVR	16,489	9,142	12,134	56,792	36,285
26	INTP	3,290	2,925	3,034	2,403	2,160
27	SMBR	11,051	5,004	1,255	3,104	1,777
28	SMGR	1,929	2,084	2,100	2,067	1,081
29	WTON	1,586	1,045	1,118	0,992	0,622
30	ARNA	2,439	2,812	2,720	3,826	3,733
31	MLIA	2,225	3,556	1,828	1,371	4,286
32	ALKA	1,979	1,512	2,025	1,264	1,009
33	BTON	0,526	0,904	0,821	1,145	1,565

34	INAI	0,863	0,838	0,873	0,658	0,479
35	ISSP	0,291	0,207	0,427	0,345	0,755
36	AGII	0,553	0,662	0,646	0,816	1,297
37	DPNS	0,433	0,377	0,298	0,319	0,424
38	EKAD	0,733	0,825	0,877	0,924	0,987
39	INCI	0,275	0,352	0,241	0,481	0,289
40	IGAR	0,832	0,773	0,616	0,580	0,619
41	IMPC	4,087	3,311	3,604	4,369	7,352
42	TALF	0,738	0,542	0,365	0,345	0,385
43	TRST	0,532	0,502	0,491	0,518	0,661
44	CPIN	3,133	6,110	5,058	4,582	3,879
45	JPFA	1,556	2,468	1,572	1,505	1,539
46	FASW	4,069	4,493	4,066	4,042	3,698
47	SPMA	0,382	0,418	0,513	0,428	1,076
48	ASII	2,149	1,910	1,501	1,248	1,070
49	INDS	0,386	0,664	0,587	0,512	0,589
50	LPIN	0,150	0,097	0,398	0,335	1,758
51	SMSM	3,953	3,749	3,513	3,011	2,690
52	SCCO	0,678	0,614	0,601	0,659	0,486
53	TBMS	0,677	0,543	0,459	0,461	0,758
54	BRPT	0,234	0,222	3,514	2,373	1,287
55	SRSN	0,724	0,794	0,795	0,594	0,534
56	TPIA	1,198	1,052	1,893	1,532	0,926
57	INIC	0,619	0,634	0,603	0,622	1,374
58	AKPI	0,438	0,413	0,202	0,259	0,473
59	IPOL	0,384	0,25	0,264	0,402	0,407
60	TBLA	1,636	1,966	0,991	0,848	0,654
61	ALDO	1,438	0,827	0,883	1,062	1,872
62	INKP	0,686	1,181	0,758	0,921	0,616
63	KDSI	0,459	0,730	7,371	0,504	5,681
64	TKIM	6,775	1,972	1,664	1,391	0,914
65	INDR	2,073	0,782	0,308	0,364	3,969
66	PBRX	1,103	1,002	0,901	0,390	0,235
67	STAR	0,969	0,840	1,499	0,026	1,412
68	PTSN	0,487	3,566	1,454	1,023	0,463
Rata-rata		2,742	2,470	2,337	2,719	2,519

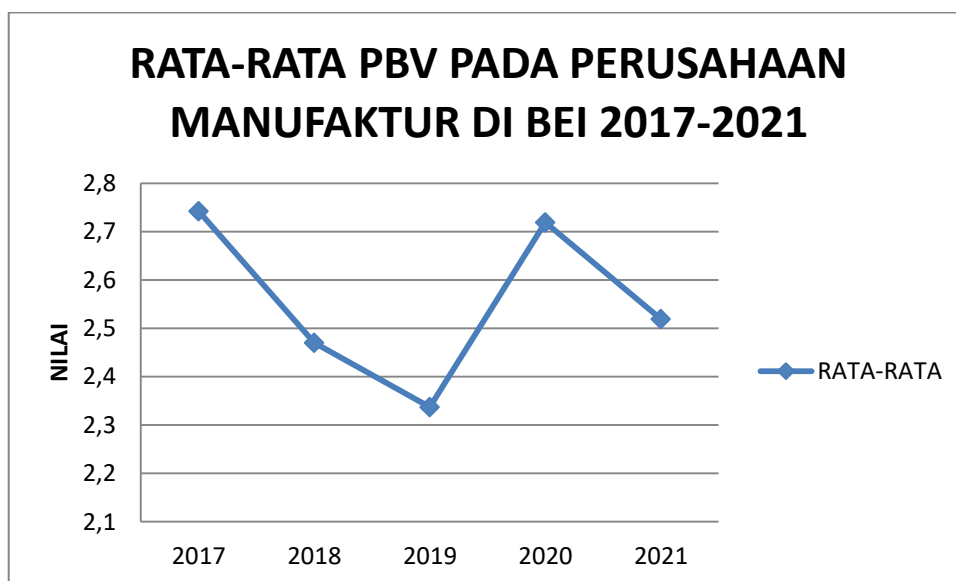
Sumber : www.idx.co.id

Nilai perusahaan juga umum dikenal sebagai nilai jual suatu perusahaan yang dilihat dari keberhasilan operasional manajemennya serta tingkat nilai jual rasio aktivitasnya. Penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaan akan berbanding lurus dengan potensi kenaikan harga saham dan penawaran di pasar modal. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur dapat diketahui pertumbuhan *Price to Book Value* (PBV) selama 5 tahun sebagai berikut:

Gambar 1.1

Rata-rata PBV pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2017-2021



Sumber : Data di olah peneliti (2023)

Dari grafik 1.1 diatas dapat dilihat nilai rata-rata pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 terjadi peningkatan dan penurunan nilai *price to book value* (PBV). Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata PBV pada tahun 2017 sebesar 2,742. Pada tahun 2018

Mengalami penurunan nilai rata-rata PBV sebesar 2,470 dan di tahun 2019 kembali mengalami penurunan lagi sebesar 2,337. Penurunan ini terjadi dikarenakan kebijakan pemerintah yang lebih populis, melemahnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika, naiknya inflasi yang diakibatkan adanya kenaikan tarif cukai rokok, kenaikan iuran BPJS, dan kenaikan tarif beberapa ruas jalan tol. Karena perusahaan manufaktur yang didominasi perusahaan sector Industri barang dan konsumsi, sehingga masyarakat menahan pola konsumsinya, yang mengakibatkan daya beli masyarakat Indonesia menjadi rendah. Hal inilah yang membuat penurunan nilai rata-rata PBV di tahun 2018 hingga 2019.

Berbeda dengan tahun 2019, pada tahun 2020 ketika dunia diguncang oleh pandemi Covid-19, justru nilai rata-rata PBV di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 2,719. Perekonomian nasional mengalami kontraksi dan rata-rata nilai PBV mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena masuknya wabah Covid-19 membuat naiknya sejumlah perusahaan di sector Industri dasar dan kimia meningkat, dalam upaya pemerintah menangani dan optimalisasi kasus wabah Covid. Sektor industri dasar dan kimia mencatatkan kinerja positif dibandingkan sektor industri lainnya. Hal inilah yang menunjang peningkatan rata-rata nilai PBV tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan rata-rata nilai PBV sebesar 2,519 , penurunan ini terjadi karena era new normal setelah wabah Covid-19 yang membuat hampir semua perusahaan mengalami kontraksi penurunan. Sehingga harus melakukan penyesuaian kembali untuk meningkatkan nilai perusahaan agar kembali normal.

Faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis harta. Rasio ini terdiri dari inventory turn over, periode pengumpulan piutang, fixed asset turn over, dan total asset turn over. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan (**Empiris et al., 2020**).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Diantaranya seperti persediaan, piutang, penjualan dan yang lainnya. Rasio aktivitas berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan berdasarkan tren waktu ke waktu tentang bagaimana kinerja perusahaan bersaing dengan kompetitor dalam analisis perusahaan yang sebanding dan aktivitas penggunaan aset bisa diukur juga menggunakan rasio aktivitas, rasio aktivitas melihat bagaimana perputaran aktiva yang digunakan dalam operasi bisnis perusahaan. Jika rasio ini semakin tinggi maka semakin bagus yang artinya aset dapat lebih cepat berputar dan mencapai profit serta membuktikan semakin tepat penggunaan keutuhan aset dalam mewujudkan penjualan. Dengan demikian dapat dikatakan jumlah asset yang sama dapat memperbanyak bagian penjualan jika perputaran aktiva dikembangkan. Perputaran aktiva yang cepat dalam periode tertentu, hal

tersebut ialah petunjuk nyata bagi pasar dalam mengelola aset suatu perusahaan. Dalam situasi seperti ini perusahaan akan menarik calon investor guna bergabung menanamkan dananya (**Zuliyanti et al., 2021**).

Faktor kedua yang ikut mempengaruhi nilai perusahaan adalah Leverage. Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Leverage adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Disimpulkan bahwa leverage merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan perusahaan dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa jika ada penambahan hutang, maka akan menurunkan nilai perusahaan secara signifikan (**Mery et al., 2017**).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengatur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang berlebihan akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan yang akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskannya beban hutang. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan berapa banyak hutang yang layak diambil dan dari sumber mana yang dapat digunakan untuk membayar utang (**Abdul Kadim, K., & Nardi, 2018**).

Dengan tingginya rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvabel, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total. Karena leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun resiko leveragenya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena di khawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu (Sutama & Lisa, 2018).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas sering juga disebut rentabilitas yang berarti kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Tingkat profitabilitas menjadi sinyal positif bagi investor dalam memprediksi nilai perusahaan. Jadi dengan kata

lain, dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan dapat tercermin dari kemampuannya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan, demikian juga sebaliknya (**Astakonmi et al., 2019**).

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai untuk pemegang saham. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan terhadap biaya selama periode tertentu. Rasio ini mengungkapkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (**Jihadi et al., 2021**).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya, dengan tiga sub sektor lainnya yaitu sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, serta sektor aneka industri, sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Selain itu, perusahaan manufaktur juga sebagai faktor pendorong perekonomian suatu negara. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI umumnya adalah perusahaan berukuran besar dan pasti menjanjikan laba yang lebih tinggi, sehingga banyak calon investor yang tertarik pada perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur yaitu badan usaha dalam melakukan kegiatan dengan menggunakan mesin, peralatan serta tenaga kerja untuk mengelola bahan baku hingga menjadi produk yang memiliki nilai jual. Indonesia memiliki prospek pertumbuhan perusahaan manufaktur yang terhitung sangat cepat sehingga membuat para investor menjadi tertarik. Karena perusahaan ini merupakan

perusahaan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Saat ini, perusahaan di Indonesia mulai menyadari bahwa pentingnya nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan tersebut sangat dilirik oleh para calon investor, sehingga perusahaan manufaktur dapat meningkatkan kinerjanya dengan berbagai faktor yang salah satunya dengan melakukan pengoptimalan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti meneliti lebih dalam lagi mengenai perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia **(Indahningrum et al., 2020)**.

Beberapa peneliti telah meneliti tentang nilai perusahaan diantaranya **(Kurniawati & Idayati, 2021)** Menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Nofriyani et al., 2021)** Menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Penelitian juga dilakukan oleh **(Sari & Wahidahwati, 2021)** Menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Rizqia Muharramah & Zulman Hakim, 2021)** Menyatakan bahwa leverage berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang sudah di analisa, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan bagaimana pengaruh rasio aktivitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik ingin menetapkan judul **“Pengaruh Rasio Aktivitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus**

pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Banyaknya hutang perusahaan membuat persepsi investor menurun dalam menilai perusahaan tersebut.
2. Masih kurangnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akibat dari menalangi hutang, sehingga investor ragu dalam berinvestasi.
3. Tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.
4. Kondisi keuangan yang bermasalah dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.
5. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja buruk.
6. Terjadinya penurunan kinerja keuangan dan profitabilitas yang berakibat kepada nilai perusahaan.
7. Leverage yang dimiliki oleh perusahaan masih rendah, hal ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu mengelola hutangnya dengan baik.
8. Masih adanya opini yang keliru bahwa perusahaan yang besar hanya dinilai dari asset dan penjualan yang dimilikinya.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh rasio aktivitas, leverage terhadap nilai perusahaan menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening. Dengan rasio aktivitas dan leverage sebagai variabel bebas (X), nilai perusahaan sebagai variabel terikat (Y) profitabilitas sebagai variabel intervening (Z) dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebagai (Objek).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Bagaimanakah pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Bagaimanakah pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Bagaimanakah pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
5. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

6. Bagaimanakah pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
7. Bagaimanakah pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk Mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk Mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk Mengetahui pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Untuk Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
6. Untuk Mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

7. Untuk Mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal Pengaruh Rasio Aktivitas dan Leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan berguna untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh rasio aktivitas, leverage terhadap nilai perusahaan menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan terutama oleh pihak pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan perusahaan kedepannya yang optimal dan sebagai dasar pertimbangan pembiayaan aktivitas operasional perusahaan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3. Bagi perguruan tinggi

Hasil dari penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi teoritis yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi perkembangan perusahaan.

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan emiten untuk pengambilan keputusan, antara lain keputusan untuk melakukan investasi dan keputusan untuk melakukan investasi yang lebih banyak.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang yang sama.